

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hak yang harus didapatkan oleh seluruh anak bangsa, pendidikan juga sebagai satu proses pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan baik umum maupun khusus. Guru memegang peran penting berhasilnya tujuan belajar mengajar di Sekolah. Maka oleh karena itu guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidikan adalah proses pembaharuan pengalaman. Proses ini bisa terjadi dalam suatu pergaulan orang dewasa dengan anak-anak yang berlangsung secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan suatu kesinambungan sosial.¹

Secara umum, pendidikan sesungguhnya dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu secara luas-tidak terbatas dan secara sempit terbatas. Pendidikan secara luas artinya hidup . pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu

¹Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), 13.

²Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),3.

dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitar dimana individu itu hidup. Pendidikan sangat penting bagi diri seseorang serta bagi bangsa dan Negara. Pendidikan bisa dijadikan sebagai ciri ataupun sebuah simbol sukses. Adapun tujuan dan cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu berbeda. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita itu berbeda.³

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 4 adalah Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴ Adapun sistem pendidikan yang dianut oleh sistem pendidikan nasional Negara kita adalah harus memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, proses, tenaga pendidik, penilaian, kompetensi lulusan, sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Terkait dengan standar proses, maka proses pembelajaran harus diselenggarakan dengan cara-cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pengelompokan peserta didik pada kelas (kelompok belajar) dilakukan sebelum

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 29.

⁴Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4 Beserta Penjelasannya.

peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Pengelompokan juga dapat didasarkan pada perbedaan individual peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.⁵

Menurut Eneng Muslihah Terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif di sekolah sangat ditentukan oleh kecerdasan intelektual seorang pendidik. Kecerdasan intelektual tentu saja juga sangat didominasi oleh kecerdasan emosional individu dalam menangani berbagai masalah dan tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam lingkungan pendidikan, kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) merupakan dua hal yang harus dimiliki oleh seseorang, dua hal ini saling mendukung satu sama lain dan saling melengkapi.⁶

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa, dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang sebaik-baiknya.⁷

Adanya Pengelompokan Kelas di Sekolah diharapkan dapat membawa hasil kegiatan pembelajaran yang sangat baik, pengelompokan kelas unggulan dan non unggulan banyak ditemukan karena dianggap efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran, Tentunya Kelas Unggulan Adalah kelas yang

⁵ Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 40

⁶ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta: HAJA MANDIR, 2013), 159.

⁷ Thirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 77.

dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikannya, guru dan tenaga kependidikannya, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program layanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreatifitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁸

Pada dasarnya, Supriyono menyatakan bahwa, “kelas unggulan adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa“.Daripengertian tersebut, maka dapat diartikan adanya pengelompokkan kepada kelas tertentu bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dibandingkan teman yang lainnya. Penyelenggaraan kelas unggulan tersebut telah menimbulkan pro dan kontra di dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, termasuk pro dan kontra antar siswa itu sendiri. Pendapat yang kontra dengan munculnya kelas unggulan beranggapan bahwa dengan kelas unggulan dikhawatirkan menimbulkan dampak negatif pada peserta didik. Sebagaimana pendapat Suyanto, “keberadaan kelas unggulan berarti memisahkans anak dari kehidupan alamiah yang ada di sekelilingnya sehingga akan mengalami keterlambatan dalam bersosialisasi”

⁸ Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Jakarta : Sidikalang, 2016), 1-2.

Siswa kelas non unggulan atau regular adalah siswa yang menyelesaikan studi selama tiga tahun. Siswa ini memiliki kemampuan rata-rata dan tidak memperoleh pelayanan secara khusus, pelayanan yang diperoleh sama dengan siswa yang lain, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum standar nasional yang berlaku bagi semua siswa yang menempuh pendidikan menengah pertama. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni materi yang harus disesuaikan oleh siswa selama tiga tahun.⁹

Kelas Regular atau non unggulan adalah kelas yang sama seperti pada umumnya dengan kemampuan siswa dan cara pembelajaran yang sama rata sehingga secara umumnya sangat berbeda dengan kelas unggulan.¹⁰

Secara psikologis, program yang mendiskriminasi siswa bisa menimbulkan stigmatisasi pada siswa diluar kelas unggulan. Mereka akan kehilangan rasa percaya diri. Dipihak lain, siswa yang masuk dalam kategori kelas unggulan biasanya memiliki kecenderungan arogan, elitis, dan eksklusif. Pendek kata, pengelompokan siswa lebih banyak sesaat daripada manfaatnya. Jika program ini terus dipertahankan, justru akan terjadi proses dehumanisasi secara sistematis di sekolah, karena tidak mencerminkan kehidupan masyarakat yang bercorak heterogen.

Dari Hasil Observasi yang saya lakukan di MTsN 2 Kabupaten serang Berkaitan dengan pelaksanaan pengelompokan non unggulan ditemukan ketidakseimbangan tindakan atau perilaku dari sekolah dan guru di sekolah itu

⁹ Fitriyani fauziah. (2012) *Perbedaan Tingkat Asertifitas antara siswa akselarasi dengan siswa regular di SMA negeri 3 Malang*: Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang, Hlm: 36

¹⁰ Asteria L Yunianti & Meita S. Budiani: *Perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas unggulan dan regular*, Vol.7, No. 1, (Agustus, 2016), 63

sendiri, adanya perbedaan Fasilitas dalam pembelajaran untuk kelas unggulan dan non unggulan , ini terkesan membuat kelas non unggulan tertinggal dan semakin tidak bisaa menyesuaikan dengan kelas unggulan, sementara perbedaan fasilitas juga menjadi salah satu faktor yang cukup kuat dalam mendorong keberhasilan kegiatan pembelajaran, dimana kelas non unggulan tidak mendapatkan fasilitas gedung seperti kelas unggulan, serta dukungan guru antara kelas unggulan dan non unggulan terkesan tidak seimbang , sehingga kelas non unggulan sering merasakan dibedakan atau dianak tirikan, itu cukup membuat kelas non unggulan kehilangan kepercayaan diri serta kenyamanan dalam proses kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dikelas non unggulan juga sering terganggu karena beberapa siswa yang berperilaku kurang baik disatukan sehingga membuat pembelajaran sering tidak kondusif. Adanya opini bahwa kelas non unggulan adalah kelas anak anak nakal semakin membuat kepercayaan diri siswa berkurang dan itu dapat membuat siswa malas dalam belajar dan mengikuti pembelajaran.

Akhlak yang baik adalah tanda kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat. Tidaklah kebaikan-kebaikan datang atau didapatkan di dunia dan di akhirat kecuali dengan berakhlak dengan akhlak yang baik. Dan tidaklah keburukan-keburukan ditolak kecuali dengan cara berakhlak dengan akhlak yang baik. Maka kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali. Bahkan Allah Berfirman dalam Surat Ali-Imran Ayat 102 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman ! Bertakwalah kepada Allah Sebenarnya Takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.¹¹(QS.Ali-Imran Ayat 102)

Berdasarkan pemaparan mengenai berbagai masalah pendidikan tersebut hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:
“Pengaruh Pengelompokan Kelas Non Unggulan Terhadap Akhlak Siswa (Studi Di MTs 2 Kabupaten Serang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh Pengelompokan Kelas di sekolah MTs 2 Kabupaten Serang
2. Adanya beberapa keluhan dari beberapa Siswa yang berada di kelas non unggulan Di sekolah MTs 2 Kabupaten Serang
 - a. Siswa minder atau kurang percaya diri
 - b. Siswa merasa dianak tirikan
 - c. Siswa atau guru beropini kelas non unggulan adalah kelas nakal
 - d. Siswa yang berada dalam kelas non unggulan malas belajar
3. Adanya beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah dikelas non unggulan atau regular di MTs 2 Kabupaten Serang

¹¹ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta : Unit Percetakan Al-quran,2017),63

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah tersebut agar lebih terfokus dan mempermudah dalam penelitian, maka masalah-masalah tersebut adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Kelas non unggulan yang dimaksud adalah sekelompok siswa MTsN 2 Kabupaten Serang yang berada dalam satu kelas dan dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik di bawah rata-rata yaitu kelas IX B
2. Akhlak siswa kelas non unggulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak siswa kelas IX B MTsN 2 kabupaten Serang terhadap sesama manusia , yaitu hubungan siswa kelas IX B dengan siswa kelas IX B , hubungan siswa kelas IX B dengan guru di MTsN 2 kabupaten Serang dan hubungan siswa kelas IX B dengan pegawai di lingkungan sekolah MTsN 2 Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Pengelompokan kelas di MTs 2 Kabupaten Serang Kelas
2. Bagaimana pengaruh pengelompokan siswa terhadap akhlak siswa kelas non unggulan di MTs 2 Kabupaten Serang kelas IX B

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengelompokan kelas non unggulan di MTsN 2 Kabupaten Serang yaitu kelas IX B
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelompokan siswa terhadap akhlak siswa non unggulan di MTs 2 Kabupaten Serang kelas IX B

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengajar
- 2) Meningkatkan Akhlak siswa dalam disiplin dan menaati peraturan sekolah

b. Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru dalam proses belajar belajar mengajar
- 2) Semoga menjadi titik terang dalam menerapkan pengelompokan kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi sekolah serta akhlak siswa dalam berperilaku tanpa memandang kelas unggulan dan non unggulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang diteliti. Penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab Kedua Landasan Teoretik Kerangka Berpikir Dan Pengajuan Hipotesis yang meliputi : Landasan Teoritik yang membahas Pengelompokan Kelas yang terdiri dari Pengertian Pengelompokan Kelas, Dasar-dasar Pengelompokan Kelas, Fungsi Pengelompokan Kelas, Jenis-jenis Pengelompokan. Membahas Kelas Reguler yang terdiri dari : Pengertian Kelas Reguler, Tujuan Kelas Reguler. Membahas Akhlak yang terdiri dari Pengertian Akhlak, Pembentukan Akhlak, Fungsi dan Tujuan Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang membahas Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian yang membahas Pengelompokan Kelas di MTs 2 Kabupaten Serang dan Akhlak siswa yang berada di kelas non unggulan di MTs 2 Kabupaten Serang. Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas bagaimana pengelompokan kelas non unggulan dan Akhlak siswa yang berada di kelas non unggulan di MTs 2 Kabupaten Serang.

Bab kelima Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran